

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DAN KONSUMSI PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DI KABUPATEN KLUNGKUNG

I Wayan Tommy Sastra Wijaya¹

I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak pada sektor kesehatan, tetapi juga mempengaruhi bidang sosial dan ekonomi. Harapannya, program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Kabupaten Klungkung dapat menjaga daya beli masyarakat yang terdampak. Suatu penelitian dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan dan konsumsi keluarga yang menerima bantuan tersebut di Kabupaten Klungkung. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif, melibatkan responden dari kecamatan perkotaan dan pedesaan Klungkung sebanyak 100 orang. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga secara positif dan signifikan memengaruhi pendapatan keluarga penerima bantuan, yang selanjutnya memediasi pengaruhnya terhadap konsumsi..

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Konsumsi, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has impacted not only health but also social and economic aspects. The Direct Cash Assistance from the Village Fund in Klungkung Regency is expected to maintain the purchasing power of affected communities. This research aims to identify the influence of education level, employment status, and family size on the income and consumption of the families receiving the aid. A quantitative associative research method was conducted in urban and rural districts of Klungkung, with a sample size of 100 individuals. Path analysis indicates that education level, employment status, and family size have a positive and significant impact on the income of recipient families. Subsequently, income serves as a mediating factor in influencing consumption..

keyword: *Education Level, Employment Status, Number of Family Members, Income, Consumption, Direct Cash Assistance to Village Funds*

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan suatu negara menjadi salah satu parameter untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan di negara tersebut, dan konsumsi menjadi salah satu faktor penentu. Semakin besar pengeluaran untuk barang dan jasa konsumsi, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga tersebut (Ismail, 2019). Perubahan pola pengeluaran rumah tangga dari makanan ke non-makanan dapat dijadikan petunjuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diasumsikan bahwa setelah memenuhi kebutuhan makanan, kelebihan pendapatan akan dialokasikan untuk konsumsi barang dan jasa non-makanan (Ismail, 2019).

Dari hasil observasi awal, rata-rata konsumsi per kapita di setiap Kabupaten di Provinsi Bali, dibagi berdasarkan kelompok makanan dan non-makanan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan signifikan dalam tingkat kesejahteraan di Kabupaten Klungkung, yang mengalami fluktuasi setiap tahun. Rata-rata konsumsi per kapita golongan makanan di Kabupaten Klungkung pada tahun 2019 mencapai Rp 505.782, meningkat menjadi Rp 608.369 pada tahun 2020, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi Rp 486.600. Sementara itu, rata-rata konsumsi per kapita golongan non-makanan di Kabupaten Klungkung pada periode 2019-2021 juga mengalami penurunan dari Rp 609.388 pada tahun 2019, Rp 577.321 pada tahun 2020, hingga Rp 484.229 pada tahun 2021.

Tingkat konsumsi dalam rumah tangga secara signifikan mempengaruhi pendapatan keluarga. Konsumsi pangan yang tinggi menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki pendapatan yang lebih rendah, yang pada gilirannya mengakibatkan pengeluaran konsumsi selain pangan juga lebih sedikit (Town & Region, 2019). Meskipun kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, keterbatasan pendapatan adalah faktor pembatas yang utama. Setiap masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang berbeda, dipengaruhi oleh pendidikan dan jenis pekerjaan. Pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan individu yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pendidikan yang tinggi juga meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga meningkatkan pendapatan (Apriliyawati, 2017).

ChatGPT

Dalam Kabupaten Klungkung, tingkat pendidikan yang umumnya mencapai SMA menjadi faktor penentu dalam akses seseorang terhadap pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik (Setiawina dan Putri, 2013). Status pekerjaan tidak hanya mencerminkan kondisi kerja, melainkan juga menentukan kedudukan sosial dan ekonomi seseorang. Tingginya tingkat upah yang diterima oleh pekerja di suatu daerah bisa diartikan sebagai indikasi perkembangan ekonomi yang positif (ILO, 2015). Selain itu, konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, di mana semakin banyak anggota keluarga, semakin besar pula tingkat konsumsi yang harus dipertanggungjawabkan oleh rumah tangga tersebut karena berhubungan erat dengan meningkatnya kebutuhan (Lestari, 2016).

Dalam konteks khusus Kabupaten Klungkung, tergambar bahwa penerima bantuan langsung tunai dana desa cenderung memiliki tingkat pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Beberapa faktor yang mempengaruhi situasi ini antara lain minimnya biaya pendidikan, kurangnya semangat belajar karena harus membantu perekonomian keluarga setelah tamat SMA, dan pengaruh terhadap status pekerjaan, baik sebagai tenaga kerja formal (seperti pegawai bank, satpam, cleaning service) maupun informal (seperti petani, pemilik usaha kecil-kecilan, dan lainnya). Selama masa pandemi COVID-19, sektor formal mengalami dampak serius, terutama dengan banyaknya pegawai yang di-PHK atau dirumahkan, berdampak pada pekerjaan dan pendapatan keluarga. Situasi ini semakin meruncing karena jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga juga harus memenuhi kebutuhan mereka..

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: 1) Tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan keluarga dan konsumsi penerima bantuan langsung tunai dana desa di Kabupaten Klungkung. 2) Tingkat Pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga dan konsumsi penerima bantuan langsung tunai dana desa di Kabupaten Klungkung. 3) Tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap

konsumsi melalui pendapatan keluarga penerima bantuan langsung tunai dana desa di Kabupaten Klungkung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsumsi Makanan

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator konsumsi makanan terangkum dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsumsi Makanan

| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase | KonsumsiRata-Rata |
|--------|-----------------------|---------------|-----------|------------|---------------------|
| 1 | 100.000 - 599.999 | Sangat Rendah | 29 | 29,0% | |
| 2 | 600.000 -1.099.999 | Rendah | 52 | 52,0% | |
| 3 | 1.100.000 - 1.599.999 | Tinggi | 18 | 18,0% | |
| 4 | ≥1.600.000 | Sangat Tinggi | 1 | 1,0% | |
| Jumlah | | | 100 | 100% | 785.080 (Rendah) |

Sumber : Data diolah, 2023

Rata-rata konsumsi makanan dari hasil analisis deskriptif indikator menunjukkan angka 785.080, berkategori rendah pada interval 600.000 – 1.099.999. Dari 100 keluarga, 1 keluarga memiliki konsumsi sangat tinggi (>1.600.000), 18 keluarga tinggi (1.100.000 – 1.599.999), 52 keluarga rendah (600.000 – 1.099.999), dan 29 keluarga sangat rendah (100.000 – 599.999)..

2. Konsumsi Bukan Makanan

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator konsumsi bukan makanan terangkum dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsumsi Bukan Makanan

| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase | KonsumsiRata-Rata |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|-------------------|
| 1 | 100.000-999.999 | Sangat Rendah | 33 | 33,0% | |
| 2 | 1.000.000-1.999.999 | Rendah | 39 | 39,0% | |
| 3 | 2.000.000-2.999.999 | Tinggi | 26 | 26,0% | |

| | | | | | |
|--------|------------|---------------|-----|------|------------------------|
| 4 | ≥3.000.000 | Sangat Tinggi | 2 | 2,0% | |
| Jumlah | | | 100 | 100% | 1.495. 970 (Rendah) |

Sumber : Data diolah, 2023

Rata-rata konsumsi bukan makanan dari hasil analisis deskriptif indikator menunjukkan angka 1.495.970, berada pada interval 1.000.000 – 1.999.999 dan masuk kategori rendah. Dari 100 keluarga, 2 keluarga memiliki konsumsi sangat tinggi (>3.000.000), 26 keluarga tinggi (2.000.000 – 2.999.999), 39 keluarga rendah (1.000.000 – 1.999.999), dan 33 keluarga sangat rendah (100.000 – 999.999). Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami gambaran masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------------|-----|------------|------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Tingkat Pendidikan (X1) | 100 | 6,00 | 12,00 | 9,7200 | 2,66697 |
| Status Pekerjaan (X2) | 100 | ,00 | 1,00 | ,5200 | ,50212 |
| Jumlah Anggota Keluarga (X3) | 100 | 2,00 | 6,00 | 2,9300 | ,95616 |
| Pendapatan (Y1) | 100 | 1600000,00 | 5600000,00 | 3184000,0000 | 732053,98050 |
| Konsumsi (Y2) | 100 | 622000,00 | 5723000,00 | 2281050,0000 | 981704,37620 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian melibatkan 100 responden dari masyarakat Kabupaten Klungkung. Variabel tingkat pendidikan memiliki rentang nilai antara 6,00 hingga 12 tahun sebagai tingkat pendidikan tertinggi. Status pekerjaan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki rentang nilai antara 2 hingga 6. Sementara itu, variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 1.600.000 dan nilai tertinggi sebesar 5.600.000..

Tabel 5 Coefficients Substruktur 1 (Model 1)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14,436 | ,090 | | 160,206 | ,000 |
| | Tingkat Pendidikan (X1) | ,032 | ,009 | ,362 | 3,502 | ,001 |
| | Status Pekerjaan (X2) | ,131 | ,050 | ,283 | 2,618 | ,010 |

| | | | | | | |
|----------------------|------------------------------|------|------|------|-------|------|
| | Jumlah Anggota Keluarga (X3) | ,045 | ,020 | ,187 | 2,300 | ,024 |
| Adjusted R2 : 0,448 | | | | | | |
| F Statistic : 27,788 | | | | | | |
| Sig. F : 0,000 | | | | | | |

Sumber : Data Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan struktural 1 seperti yang disajikan dalam table 5, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0,032 X_1 + 0,131 X_2 + 0,045 X_3$$

Nilai β_1 sebesar 0,032 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, artinya jika tingkat pendidikan meningkat, pendapatan akan naik sebanyak 0,032. Nilai β_2 sebesar 0,131 menandakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; jika status pekerjaan baik, pendapatan akan meningkat sebanyak 0,131. Sementara nilai β_3 sebesar 0,045 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; jika jumlah anggota keluarga meningkat, pendapatan akan naik sebanyak 0,045.

Determinasi total (Adjusted R Square) sebesar 0,448 mengindikasikan bahwa 44,8 persen variasi variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Sisanya, sebanyak 55,2 persen, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 6 Coefficients Substruktur 2 (Model 2)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,735 | 2,764 | | 2,075 | ,041 |
| | Tingkat Pendidikan (X1) | ,039 | ,018 | ,219 | 2,152 | ,034 |
| | Status Pekerjaan (X2) | ,206 | ,097 | ,220 | 2,124 | ,036 |
| | Jumlah Anggota Keluarga (X3) | ,115 | ,038 | ,234 | 3,034 | ,003 |
| | Pendapatan (Y1) | ,534 | ,191 | ,264 | 2,795 | ,006 |
| Adjusted R2 : 0,526 | | | | | | |

| | |
|-------------|----------|
| F Statistic | : 28,489 |
| Sig. F | : 0,000 |

Sumber : Data Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan structural 2 seperti yang disajikan dalam lampiran. Maka didapatkan persamaan structural sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,039 X_1 + 0,206 X_2 + 0,115 X_3 + 0,534 Y_1 + e_2$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai β_4 sebesar 0,039, menandakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi. Jika tingkat pendidikan meningkat, konsumsi akan naik sebesar 0,039. Nilai β_5 sebesar 0,206 menunjukkan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi; jika status pekerjaan baik, konsumsi akan meningkat sebesar 0,206. Nilai β_6 sebesar 0,115 menandakan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi; jika jumlah anggota keluarga meningkat, pola konsumsi akan naik sebesar 0,115. Nilai β_7 sebesar 0,534 menandakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi; jika pendapatan meningkat, konsumsi akan naik sebesar 0,534.

Determinasi total (Adjusted R Square) sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6 persen variasi pola konsumsi dapat dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan. Sisanya, sebanyak 47,4 persen, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 7 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, serta Pengaruh Total Variabel Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan dan Konsumsi

| Variabel | | Pengaruh Langsung | Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pendapatan | Pengaruh Total |
|-------------------------|-----------------|-------------------|--|----------------|
| Tingkat Pendidikan (X1) | Pendapatan (Y1) | 0,032 | | 0,031 |

| | | | | |
|------------------------------|-----------------|-------|-------|-------|
| Status Pekerjaan(X2) | Pendapatan (Y1) | 0,131 | | 0,131 |
| Jumlah Anggota Keluarga (X3) | Pendapatan (Y1) | 0,045 | | 0,045 |
| Tingkat Pendidikan (X1) | Konsumsi (Y2) | 0,039 | 0,017 | 0,056 |
| Status Pekerjaan(X2) | Konsumsi (Y2) | 0,206 | 0,070 | 0,276 |
| Jumlah Anggota Keluarga (X3) | Konsumsi (Y2) | 0,115 | 0,024 | 0,139 |
| Pendapatan (Y1) | Konsumsi (Y2) | 0,534 | | 0,534 |

Sumber : Data Diolah, (2023)

Dari ringkasan hasil analisis jalur (path analysis) pada Tabel 7, dapat diambil beberapa simpulan:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan:

Nilai koefisien jalur pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap pendapatan sebesar 0,032, menunjukkan pengaruh positif langsung. Tingkat pendidikan yang tinggi berkontribusi positif terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan:

Koefisien jalur pengaruh langsung status pekerjaan terhadap pendapatan sebesar 0,131, menunjukkan pengaruh positif langsung. Status pekerjaan yang baik berdampak positif terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan:

Koefisien jalur pengaruh langsung jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan sebesar 0,045, menunjukkan pengaruh positif langsung. Jumlah anggota keluarga yang lebih banyak berpengaruh positif terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap konsumsi sebesar 0,039, menunjukkan pengaruh positif langsung. Tingkat pendidikan yang tinggi berkontribusi positif terhadap pola konsumsi.

5. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh langsung status pekerjaan terhadap konsumsi sebesar 0,206, menunjukkan pengaruh positif langsung. Status pekerjaan yang baik berdampak positif terhadap konsumsi.

6. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh langsung jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi sebesar 0,115, menunjukkan pengaruh positif langsung. Jumlah anggota keluarga yang lebih banyak berpengaruh positif terhadap konsumsi.

7. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh langsung pendapatan terhadap konsumsi sebesar 0,534, menunjukkan pengaruh positif langsung. Pendapatan yang lebih tinggi berkontribusi positif terhadap pola konsumsi.

8. Peran Pendapatan Dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung pendapatan sebagai mediator terhadap pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi sebesar 0,017.

9. Peran Pendapatan Dalam Memediasi Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung pendapatan sebagai mediator terhadap pengaruh status pekerjaan terhadap konsumsi sebesar 0,070.

10. Peran Pendapatan Dalam Memediasi Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi:

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung pendapatan sebagai mediator terhadap pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi sebesar 0,024.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, status pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan memiliki pengaruh langsung positif terhadap pendapatan dan konsumsi. Selain itu, pendapatan juga berperan sebagai mediator dalam memediasi pengaruh variabel tersebut terhadap konsumsi..